

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara, salah satunya dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan besaran yang diukur dari kenaikan besarnya pendapatan nasional pada periode tertentu. Pendapatan nasional diperoleh dari jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu negara selama satu tahun.

Pendapatan masyarakat yang rendah dan tingkat populasi penduduk yang tinggi menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi oleh pemerintah negara berkembang dalam upaya mensejahterakan rakyatnya. Salah satu faktor yang menyebabkan pendapatan masyarakat di negara berkembang rendah yaitu minimnya lapangan pekerjaan.

Minimnya lapangan pekerjaan di tengah populasi penduduk yang tinggi, menyebabkan angka pengangguran terus meningkat setiap tahunnya. Untuk bisa bersaing dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya masyarakat di negara berkembang tidak boleh hanya mengandalkan lowongan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan, melainkan kita harus berfikir kreatif dan inovatif untuk tetap bisa menghasilkan pendapatan, salah satunya yaitu dengan berwirausaha.

Wirausahawan berperan baik secara eksternal dan internal, secara eksternal wirausahawan berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan untuk para pencari kerja, dengan terserapnya tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang ada, yang telah disediakan oleh wirausaha, tingkat pengangguran secara nasional akan lebih berkurang. Dan secara internal wirausahawan berperan dalam mengurangi tingkat ketergantungan kepada orang lain, dapat meningkatkan percaya diri dan meningkatkan daya beli kepada pelakunya.

Untuk menjadi wirausahawan, harus memiliki jiwa kewirausahaan yang melekat pada diri kita, selain itu seorang wirausahawan harus memiliki sikap yang jujur, ramah, disiplin, dan inovatif. Karena selain kualitas barang/jasa yang dijaga, pelayanan kepada konsumen juga sangat penting untuk menarik konsumen.

Selain memiliki sikap kewirausahaan yang baik, dalam menjalankan suatu usaha kita tidak terlepas dari sebuah modal, modal merupakan pondasi penting

dalam membangun bahkan mengembangkan sebuah bisnis / usaha. Tidak hanya perusahaan besar, bisnis usaha kecil dan menengah (UKM) juga memerlukan modal. Meski begitu, para pelaku usaha sekarang ini banyak menemui hambatan atau bahkan jalan buntu ketika ingin mendapatkan akses permodalan. Apalagi ada beberapa lembaga keuangan yang memberikan banyak persyaratan yang menyulitkan untuk memperoleh modal, bahkan ada yang kurang percaya untuk memberikan modal usaha pada pelaku usaha kecil dan menengah.

Pihak-pihak yang memberikan pembiayaan modal usaha seperti bank-bank syariah / Lembaga Keuangan syariah lainnya sudah banyak berkembang di Indonesia. Peran utama lembaga keuangan syariah adalah untuk mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi dikalangan masyarakat. Lembaga keuangan syariah tidak terbatas pada Perbankan Syariah saja, tetapi juga Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), LKMS terdiri dari berbagai lembaga, salah satunya yaitu Koperasi Syariah.

Eksistensi lembaga keuangan syariah khususnya Koperasi simpan pinjam syariah menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi dengan pemilik dana. Tersedianya sumber dana untuk dunia usaha dan didukung oleh kemudahan investasi mendorong ekspansi usaha khususnya oleh kelompok-kelompok berskala kecil. Dampaknya, permintaan kredit terus meningkat khususnya untuk sektor perindustrian, dan perdagangan.

Kehadiran koperasi syariah merupakan salah satu solusi dari segala permasalahan yang ada. Sistem koperasi syariah yang fleksibel tersedia fasilitas yang dapat menampung berbagai tingkatan pekerjaan dan lingkup lapangan pekerjaan masyarakat. Kondisi tersebut merupakan suatu nilai tambah di mata masyarakat dan masyarakat merasa aman menggunakan koperasi syariah yang berdasarkan sistem bagi hasil yang adil. Artinya, setiap orang ikut menanggung resiko bersama, dan juga salah satu nilai tambah adalah masyarakat dapat bergabung dengan koperasi syariah dengan harapan yang jelas bahwa nilai uang mereka menjadi halal menurut agama Islam. Masyarakat lebih percaya terutama pada setiap koperasi syariah memiliki dewan pengawas syariah yang ahli dalam ilmu ekonomi maupun agama Islam (Rahman Jauhari, Ridwan, 2017).

Salah satu fungsi dari lembaga keuangan syariah adalah mendistribusikan

pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan dipahami sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga (muhammad, 2002).

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2002).

Dalam hal pemberian pembiayaan modal kerja, bank syariah / lembaga keuangan syariah juga harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan (*Income*) proyek yang akan dibiayai. Pembiayaan harus dapat disediakan sebanyak mungkin kepada pengusaha, wirausaha, produksi yang memadai, dan distribusi barang dan jasa sehingga memenuhi kebutuhan- kebutuhan pokok domestik atau untuk ekspor. Sasarannya yaitu menjadikan pembiayaan modal kerja tersedia bagi sejumlah besar pengusaha. Dalam keadaan bagaimanapun juga, perbankan syariah tidak boleh menimbulkan kesenjangan pendapatan dan kekayaan atau mendorong konsumsi atau investasi barang yang secara sosial tidak diinginkan. Untuk tujuan ini, pembiayaan modal kerja harus dijalin rapi dengan sasaran masyarakat Islam dan perencanaan ekonomi (M. Umer Chapra, 2000).

Modal kerja sebagai salah satu sumber daya perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari, dan merupakan komponen penting dibandingkan dengan komponen keuangan lainnya. Menurut Resky Amelia Syafitri dan seto Sulaksono Adi Wibowo (2016) Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan yang nantinya harus diisi kembali sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan.

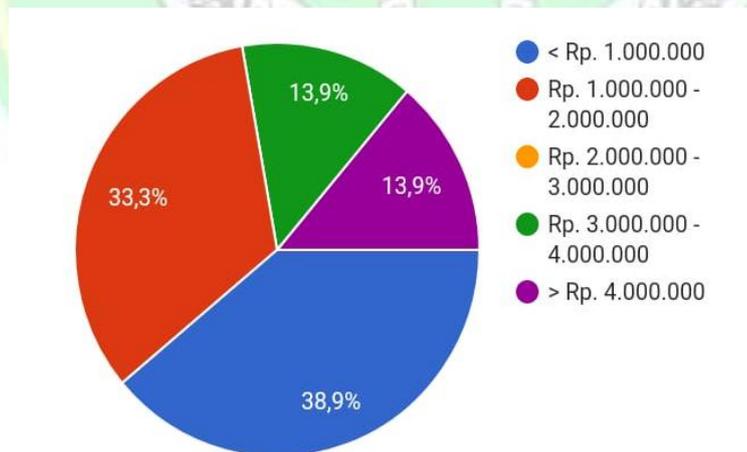
Salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah adalah Koperasi Sinergi Kampung Domba. Koperasi Sinergi Kampung Domba merupakan salah satu

Koperasi syariah yang berada di Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon, Koperasi Sinergi Kampung Domba adalah koperasi yang mempunyai visi untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa, berkualitas, berdaya saing dan memfasilitasi upaya peningkatan kesejahteraan anggota. Dalam memberikan pembiayaan modal kerja Koperasi Sinergi Kampung Domba menggunakan akad mudhorabah yaitu akad kerja sama usaha dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usah secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak (Muhammad Syaffi Antonio, 2001).

Dari hasil wawancara dengan beberapa anggota koperasi sinergi kampung domba, ada sekitar 36 anggota koperasi yang memiliki usaha. Sebelum menerima pembiayaan modal kerja, mereka mengeluhkan tentang terhambatnya usaha karena keterbatasan modal yang dimiliki, sehingga mengakibatkan usahanya tidak berkembang dan sedikitnya pendapatan yang diperoleh. Adapun data pendapatan usaha anggota koperasi sebelum menerima pembiayaan modal kerja :

Gambar 1.1

Pendapatan usaha anggota koperasi sebelum menerima pembiayaan modal kerja



*Sumber : hasil wawancara dengan anggota koperasi.

Dilihat dari gambar 1.1 diatas, masih banyak anggota koperasi yang memiliki pendapatan usahanya dibawah rata-rata atau dibawah UMK khususnya daerah kabupaten cirebon. Dengan begitu sangat pentingnya penambahan modal usaha

untuk mengembangkan usaha anggota koperasi sehingga pendapatan usaha anggota koperasi dapat meningkat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja dan sikap kewirausahaan turut mempengaruhi pendapatan pengusaha, karena apabila seorang pengusaha memiliki modal dan sikap wirausahaan, maka ia akan membuka peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatannya.

Mengingat pentingnya pembiayaan modal kerja dan sikap kewirausahaan guna meningkatkan pengembangan usaha pada anggota koperasi. Maka berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai: **“PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN SIKAP KEWIRAUSAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA ANGGOTA KOPERASI SINERGI KAMPUNG DOMBA DESA SINDANGJAWA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- 1) Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba.
- 2) Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba.
- 3) Pengaruh pembiayaan modal kerja dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada dua variabel bebas yaitu pembiayaan modal kerja (X1) dan sikap kewirausahaan (X2), sementara variabel terikatnya adalah pendapatan usaha anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba (Y). Mengingat karena adanya keterbatasan dari segi populasi, dan pengetahuan. Maka penelitian ini akan dilakukan hanya kepada para anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba yang memiliki usaha dan mengambil pembiayaan modal kerja dengan akad *Mudhorobah*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba?
- 2) Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba?
- 3) Bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khazanah keilmuan, yang nantinya akan bermanfaat bagi semua kalangan baik untuk masyarakat maupun para akademis, tidak hanya di masa sekarang tapi juga bermanfaat di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a) Bagi koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan Koperasi Sinergi Kampung Domba dalam hal khususnya pembiayaan modal kerja dan sikap kewirausahaan anggota, dan juga dapat dijadikan referensi di Koperasi Sinergi Kampung Domba.

b) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pembiayaan modal kerja dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Sinergi Kampung Domba. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan masalah yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang kondisi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

